

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pada tahun 1967, ASEAN (Association of Southeast Asian Nations) dideklarasikan sebagai sebuah perhimpunan negara-negara di wilayah Asia Tenggara, yang terdiri dari Indonesia, Malaysia, Singapura, Filipina, dan Thailand sebagai negara-negara pelopor. Pada perkembangan berikutnya ada beberapa negara yang ikut bergabung, diantaranya: Brunei Darussalam, Vietnam, Laos, Myanmar, Kamboja. Salah satu tujuan utama pembentukan ASEAN adalah untuk mempercepat perkembangan ekonomi di Asia Tenggara.<sup>2</sup>

Dari negara - negara yang ada di ASEAN terdapat beberapa negara yang memiliki latar belakang sejarah dan budaya yang saling berkaitan satu sama lain. Dalam Negarakertagama Nusantara, wilayah yang melibatkan Indonesia, Malaysia, Singapura, dan Brunei Darussalam diakui memiliki ciri kebudayaan serumpun yang menyebabkan kesamaan dalam aspek keturunan, tempat tinggal, dan kebiasaan. Kebudayaan Indonesia, Malaysia, dan Brunei Darussalam khususnya menunjukkan kesamaan yang mencolok. Negara-negara yang bersifat serumpun ini berbagi banyak kesamaan dalam hal warisan

---

<sup>2</sup> Abdul Kadir Arno, "KERJASAMA MASYARAKAT EKONOMI ASEAN (MEA)," *Jurnal Muamalah* V, no. 2 (2015).

budaya, tempat tinggal, dan kebiasaan sehari-hari, namun masing-masing tetap mempertahankan identitas unik sebagai ciri khasnya.<sup>3</sup>

Pengaruh budaya terhadap kinerja perekonomian masih merupakan asumsi yang melekat dalam analisis ilmu ekonomi. Hal ini terkait dengan kesulitan ilmu ekonomi untuk memahami peran budaya yang kompleks. Kesulitan ini muncul baik karena sulitnya mengukur variabel budaya maupun karena unsur budaya yang melekat dalam berbagai aspek seperti selera, kebiasaan dan sebagainya. Meskipun demikian, dalam perkembangan terkini, para ekonom mulai mengakui bahwa budaya memang memiliki pengaruh terhadap kinerja perekonomian, terutama dalam konteks pembentukan kepercayaan dalam suatu kelompok. Akan tetapi, ada aspek dari budaya yang sulit atau sebaiknya tidak dijelaskan oleh ilmu ekonomi.<sup>4</sup>

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator keberhasilan suatu negara dalam mengembangkan perekonomiannya. Menurut Salvatore pertumbuhan ekonomi pada dasarnya diartikan sebagai suatu proses dimana Produk Domestik Bruto (PDB) riil atau pendapatan riil per kapita konsisten meningkat melalui kenaikan produktivitas per kapita.<sup>5</sup> Dalam beberapa tahun terakhir pertumbuhan ekonomi Indonesia, Malaysia, dan Singapura senantiasa

---

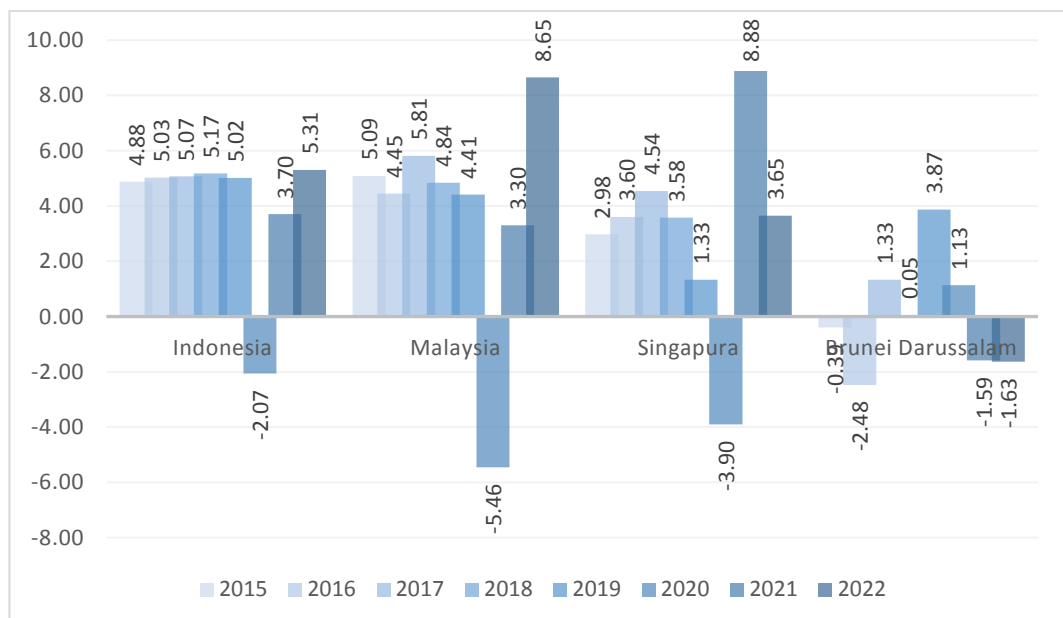
<sup>3</sup> Diaz Dinar Moza Nabila dan Della Rachmadani, "BUMI NUSANTARA: Sejarah Kerajaan, Bahasa, Dan Budaya Serumpun," *Perpustakaan Internasional Waqaf Ilmu Nusantara*, t.t.

<sup>4</sup> Adji Pratikto, "PENGARUH BUDAYA TERHADAP KINERJA PEREKONOMIAN," *BULETIN STUDI EKONOMI* 17, no. 2 (2012).

<sup>5</sup> Siwi Indriyani, "ANALISIS PENGARUH INFLASI DAN SUKU BUNGA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA TAHUN 2005 – 2015," *Jurnal Manajemen Bisnis Krisnadwipayana* 4, no. 2 (8 Juni 2016), <https://doi.org/10.35137/jmbk.v4i2.37>.

berfluktuasi. Berikut ini adalah data pertumbuhan ekonomi untuk negara Indonesia, Malaysia, Singapura, dan Brunei Darussalam.

**Grafik 1.1**  
**Pertumbuhan Ekonomi Indonesia, Malaysia, Singapura, Brunei Darussalam (%)**  
**Periode 2015-2022**



Sumber: *The World Bank*

Grafik 1.1 menunjukkan data pertumbuhan ekonomi Indonesia, Malaysia, Singapura, dan Brunei Darussalam yang sudah diolah dan dipublikasikan website *The World Bank* ([www.worldbank.org](http://www.worldbank.org)) yang diakses pada Januari 2024.

Terlihat bahwa terjadi fluktuasi dalam data pertumbuhan ekonomi dari tahun ke tahun berikutnya. Hingga terdapat penurunan yang signifikan pada setiap negara pada tahun 2020. Sampai rata-rata setiap negara menyentuh angka

minus, kecuali Brunei Darussalam yang masih bertahan di angka 1.13%. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Azzahra Aulia Dewi dkk, penurunan ini merupakan dampak dari pandemi virus corona yang tidak hanya pada sektor kesehatan, tetapi semua sektor juga merasakan dampaknya. Salah satunya, sektor ekonomi dan bisnis. Pertumbuhan ekonomi global dipastikan mengalami kelambatan, termasuk negara yang bergabung dengan ASEAN. Hal tersebut terjadi karena adanya kebijakan pemerintah disetiap negara yang mengharuskan masyarakat tidak membuat kerumunan dan mengurangi aktivitas di luar rumah yang menyebabkan proses perekonomian pun terhambat. Kebijakan tersebut dibuat agar penyebaran virus corona dapat teratasi dan pandemi cepat berakhir sehingga semua bisa melakukan aktivitas normal seperti dahulu.<sup>6</sup> Keadaan tersebut begitu berdampak bagi pertumbuhan ekonomi. Hasil dari penetapan kebijakan-kebijakan setiap negara demi mengatasi pandemi menyebabkan turunnya tingkat konsumsi masyarakat. Dan juga sektor lainnya seperti sektor produksi dan distribusi yang terbatas karena pembatasan dari kebijakan yang dibuat.

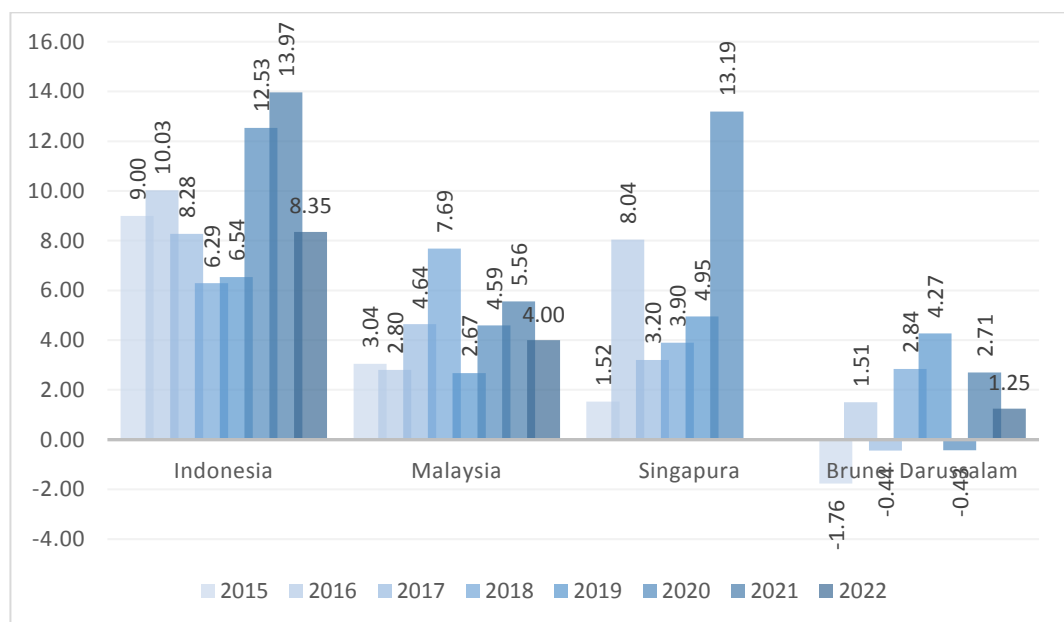
Akan tetapi pada tahun 2021 data kembali naik secara signifikan mencapai angka positif, kecuali Brunei Darussalam yang justru masih mengalami penurunan dan menyentuh angka minus yaitu -1.59%. Dan di tahun berikutnya yaitu tahun 2022 rata-rata negara masih menunjukkan pertumbuhan positif sedangkan Brunei Darussalam masih di angka minus yaitu pada -1.63%.

---

<sup>6</sup> Azzahra Aulia Dewi dkk., "PENGARUH COVID-19 TERHADAP PEREKONOMIAN DI NEGARA ASEAN," *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)* 5, no. 3 (31 Juli 2021), <https://doi.org/10.36312/jisip.v5i3.2228>.

Hasil penelitian dari Ayu Wandira dkk, menunjukkan bahwa strategi pemulihan ekonomi pasca pandemi COVID-19 yang dilakukan negara di Kawasan Asia Tenggara, adalah berupa kebijakan fiskal dan moneter, dukungan sektor swasta, manajemen kesehatan publik dan mengencarkan pariwisata.<sup>7</sup> Terlihat dari data bahwa, kondisi perekonomian di setiap negara rata-rata telah menunjukkan adanya pemulihan secara bertahap.

**Grafik 1.2**  
**Pertumbuhan Jumlah Uang Beredar Indonesia, Malaysia, Singapura,**  
**Brunei Darussalam (%)**  
**Periode 2015-2022**



Sumber: *The World Bank*

<sup>7</sup> Ayu Wandira dkk., “Strategi Negara Kawasan Asia Tenggara dalam Pemulihan Ekonomi Pasca Pandemi Covid-19,” *GEOGRAPHIA: Jurnal Pendidikan dan Penelitian Geografi* 4, no. 2 (30 Desember 2023): 132–43, <https://doi.org/10.53682/gjppg.v4i2.7657>.

Kekuatan utama yang dianggap mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah faktor produksi, naik turunnya laju pertumbuhan ekonomi merupakan konsekuensi perubahan yang terjadi di dalam faktor produksi tersebut. Beberapa faktor tersebut dapat berupa faktor ekonomi maupun faktor non ekonomi. Faktor ekonomi yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi diantaranya adalah SDA, akumulasi modal, organisasi, kemajuan teknologi, pembagian kerja dan skala produksi. Sedangkan faktor non ekonomi yang ikut mempengaruhi pertumbuhan ekonomi diantaranya faktor sosial, faktor kualitas sumber daya manusia, faktor politik dan administratif atau kebijakan moneter.<sup>8</sup>

Kebijakan moneter merupakan bagian yang sangat penting dalam sebuah perekonomian, pertumbuhan ekonomi tidak akan bisa dianalisis tanpa melibatkan persoalan moneter. Terdapat beberapa indikator ekonomi domestik yang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, antara lain jumlah uang beredar, suku bunga dan inflasi.<sup>9</sup>

Grafik 1.2 menunjukkan data yang sudah diolah dan dipublikasikan website *The World Bank* menunjukkan fluktuasi. Walaupun jumlah uang beredar akan membantu pertumbuhan ekonomi, namun pada data yang ada tidak demikian. Pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2017 - 2018 naik sedangkan jumlah uang beredar turun secara bersamaan pada tahun tersebut.

---

<sup>8</sup> Hewi Susanti, Mohd. Nor Syechalad, dan Abubakar Hamzah, "Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Pengeluaran Pemerintah Aceh Terhadap Pendapatan Asli Daerah Provinsi Aceh Selatan Tsunami," *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik Indonesia* 4, no. 1 (2017): 3.

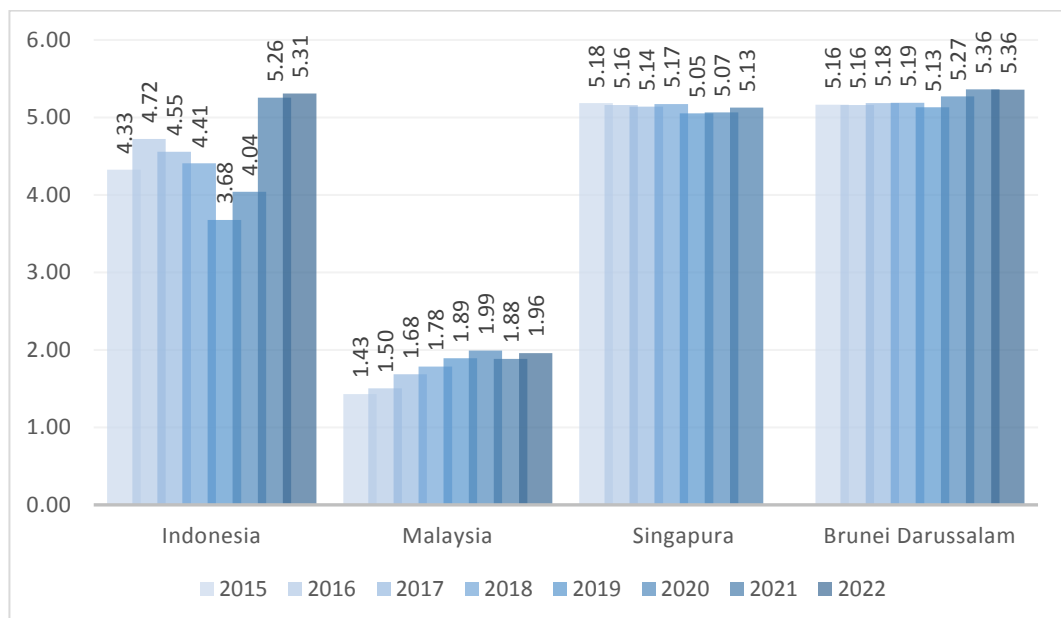
<sup>9</sup> Zîna Cioran, "Monetary Policy, Inflation and the Causal Relation between the Inflation Rate and Some of the Macroeconomic Variables," *Procedia Economics and Finance* 16 (2014): 391-401, [https://doi.org/10.1016/S2212-5671\(14\)00818-1](https://doi.org/10.1016/S2212-5671(14)00818-1).

Malaysia pada tahun 2019 mengalami penurunan pertumbuhan ekonomi tetapi jumlah uang beredar meningkat. Penurunan pertumbuhan ekonomi di Singapura terjadi pada 2018-2020 sedangkan jumlah uang beredar meningkat. Hal tersebut juga terjadi pada Brunei Darussalam pada tahun 2015-2016 dimana pertumbuhan ekonomi naik dan jumlah uang beredar turun. Fenomena ini menyebabkan kesenjangan dengan teori yang ada, dimana jumlah uang yang beredar dapat digunakan untuk membiayai kegiatan ekonomi seperti investasi, konsumsi, dan perdagangan, yang pada akhirnya dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

**Grafik 1.3**

**Suku Bunga Indonesia, Malaysia, Singapura, Brunei Darussalam (%)**

**Periode 2015-2022**



Sumber: *The World Bank*

Berdasarkan grafik 1.3 diatas menunjukkan data suku bunga Indonesia, Malaysia, Singapura, dan Brunei Darussalam yang sudah diolah dan dipublikasikan website *The World Bank*. Suku bunga berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi dimana suku bunga mempengaruhi jumlah uang sekaligus mempengaruhi inflasi yang selanjutnya juga akan berakibat terhadap pertumbuhan ekonomi.

Suku bunga merupakan salah satu kebijakan moneter yang diterapkan oleh Bank Sentral untuk mengontrol jumlah uang dalam peredaran dengan menaikkan atau menurunkan tingkat suku bunga. Dengan menaikkan suku bunga, Bank Sentral berharap masyarakat akan lebih tertarik menyimpan uang di bank, sehingga jumlah uang yang beredar dapat berkurang. Sebaliknya, suku bunga rendah dapat merangsang minat masyarakat untuk berbelanja dan mengajukan pinjaman, yang dapat meningkatkan jumlah uang yang beredar. Penurunan suku bunga biasanya dilakukan dalam situasi perekonomian yang lesu atau mengalami resesi.<sup>10</sup> Akan tetapi dilihat dari data diatas menunjukkan ada ketidaksesuaian dengan teori dimana saat pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan akan tetapi suku bunga naik. Di Indonesia pada tahun 2017-2018 suku bunga mengalami penurunan akan tetapi pertumbuhan ekonomi justru naik, dan sebaliknya tahun 2020 pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan dan suku bunga naik. Begitu juga di Malaysia pada tahun 2018-2020 pertumbuhan ekonomi turun sedangkan suku bunga naik. Singapura

---

<sup>10</sup> Annisa Dewi Ambarwati, I Made Sara, dan Ita Sylvia Azita Aziz, "Pengaruh Jumlah Uang Beredar (JUB), BI Rate dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Periode 2009-2018," *Warmadewa Economic Development Journal (WEDJ)* 4, no. 1 (6 April 2021): 21–27, <https://doi.org/10.22225/wedj.4.1.3144.21-27>.

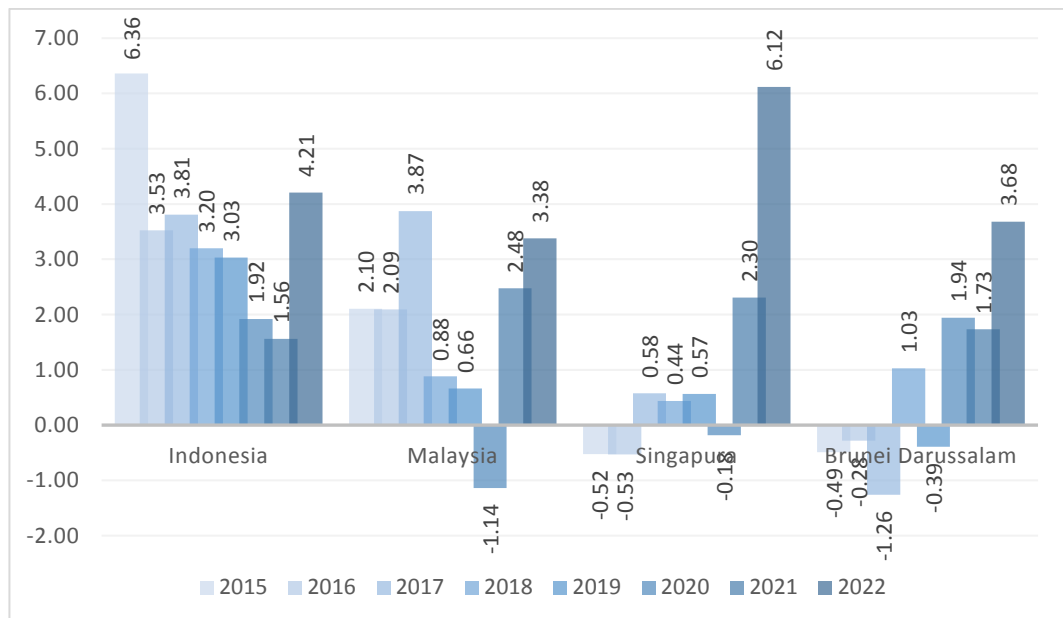


pada tahun 2015-2017 juga terjadi peningkatan pertumbuhan ekonomi saat suku bunga menurun. Pada 2020 di Brunei Darussalam mengalami penurunan pertumbuhan ekonomi pada saat suku bunga naik.

**Grafik 1.4**

**Inflasi Indonesia, Malaysia, Singapura, Brunei Darussalam (%)**

**Periode 2015-2022**



Sumber: *The World Bank*

Seperti yang ditunjukkan grafik 1.4 diatas dapat dilihat jika data inflasi Indonesia, Malaysia, Singapura, dan Brunei Darussalam yang sudah diolah dan dipublikasikan dari pihak website *The World Bank* mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Dari adanya fluktuasi ini diantaranya timbul adanya kesenjangan dengan teori yang ada. Dimulai dari pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2019-2020 turun yang secara bersamaan inflasi juga turun, dan juga tahun 2022 pertumbuhan ekonomi meningkat dimana inflasi juga meningkat. Di Malaysia

tahun 2018-2020 pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan bersamaan dengan turunnya inflasi, selanjutnya tahun 2021-2022 naiknya pertumbuhan ekonomi diikuti dengan naiknya inflasi. Pada tahun 2021-2022 Singapura mengalami peningkatan pertumbuhan ekonomi bersamaan dengan meningkatnya inflasi. Penurunan pertumbuhan ekonomi bersamaan dengan inflasi dialami Brunei Darussalam pada tahun 2021.

Data yang telah ditinjau bertentangan dengan teori. Inflasi yang stabil dan rendah adalah cerminan dari perkembangan serta pertumbuhan ekonomi yang saling berkesinambungan dimana nantinya akan berdampak pada peningkatan kesejahteraan masyarakat luas. Perlunya pengendalian terhadap inflasi didasari oleh pertimbangan mengenai tingginya inflasi akan membawa pengaruh negatif pada pertumbuhan ekonomi yang nantinya berdampak pada kondisi perekonomian masyarakat.

Pertumbuhan ekonomi menjadi sebuah indeks makroekonomi yang penting untuk mencapai kestabilan perekonomian suatu negara. Dan juga beberapa faktor yang berkaitan dengan pertumbuhan ekonomi yang telah dijelaskan sebelumnya, maka berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Jumlah Uang Beredar, Suku Bunga, dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia, Malaysia, Singapura, dan Brunei Darussalam”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan pembahasan pada latar belakang, peneliti mengidentifikasi beberapa permasalahan yang ada dalam penelitian ini sebagai berikut:

### **1. Jumlah Uang Beredar**

Peningkatan jumlah uang yang beredar dapat mempengaruhi tingkat harga umum sehingga jika terjadi peningkatan secara berlebihan atau tidak teratur dan jumlah barang tetap, maka berpotensi menimbulkan gangguan pertumbuhan ekonomi.

### **2. Suku Bunga**

Suku bunga merupakan salah satu instrumen oleh bank sentral untuk mengendalikan makroekonomi dan jika tidak diatur dengan bijak dapat mengakibatkan masalah atau gangguan terhadap makroekonomi itu sendiri dan bahkan dapat membuat lesu pertumbuhan ekonomi.

### **3. Inflasi**

Inflasi dapat terjadi apabila terjadi peningkatan terus-menerus dalam harga umum barang ataupun jasa. Ketika tingkat inflasi tinggi dan tidak stabil maka berpotensi untuk timbulnya gangguan makroekonomi yang dapat mengakibatkan ketidakstabilan pertumbuhan ekonomi.

## **C. Rumusan Masalah**

1. Apakah jumlah uang beredar, suku bunga, dan inflasi secara bersama-sama berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, Malaysia, Singapura, dan Brunei Darussalam?

2. Apakah terdapat pengaruh jumlah uang beredar terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, Malaysia, Singapura, dan Brunei Darussalam?
3. Apakah terdapat pengaruh suku bunga terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, Malaysia, Singapura, dan Brunei Darussalam?
4. Apakah terdapat pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, Malaysia, Singapura, dan Brunei Darussalam?

#### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk menganalisis pengaruh jumlah uang beredar, suku bunga, dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, Malaysia, Singapura, dan Brunei Darussalam.
2. Untuk menganalisis pengaruh jumlah uang beredar terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, Malaysia, Singapura, dan Brunei Darussalam.
3. Untuk menganalisis pengaruh suku bunga terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, Malaysia, Singapura, dan Brunei Darussalam.
4. Untuk menganalisis pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, Malaysia, Singapura, dan Brunei Darussalam.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

##### **1. Secara Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai saran dan implementasi ilmu pengetahuan dan perekonomian serta dapat memberikan pembuktian keterkaitan pengaruh antara variabel-variabel Jumlah Uang Beredar, Suku Bunga, dan Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia, Malaysia, Singapura, dan Brunei Darussalam.

## 2. Secara Praktis

### a. Bagi Negara Terkait

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak negara terkait sebagai tambahan informasi dan sumbangan pemikiran mengenai hubungan jumlah uang beredar, suku bunga, dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil analisa terhadap variabel-variabel tersebut kemudian dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan pengambilan keputusan kebijakan dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi di negara terkait.

### b. Bagi Akademik

Sebagai tambahan informasi mengenai pertumbuhan ekonomi dan sumbangan akademik maupun sumbangan pemikiran perekonomian terutama dalam bidang ekonomi makro yang berguna bagi perpustakaan Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

### c. Bagi Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi tambahan wawasan, pengetahuan, dan keterangan tambahan dalam menganalisis khususnya mengenai pengaruh jumlah uang beredar, suku bunga, dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi, bagi para peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian mengenai pertumbuhan ekonomi dengan memperkenalkan variabel prediktor lain yang turut mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.

## **F. Ruang Lingkup Dan Keterbatasan Penelitian**

### **1. Ruang Lingkup**

Objek penelitian ini pada negara Indonesia, Malaysia, Singapura, dan Brunei Darussalam. Penelitian ini hanya mengambil variabel bebas jumlah uang beredar ( $X_1$ ), suku bunga ( $X_2$ ), inflasi ( $X_3$ ) yang ada di Indonesia, Malaysia, Singapura, dan Brunei Darussalam. Serta variable terikat pertumbuhan ekonomi di Indonesia, Malaysia, Singapura, dan Brunei Darussalam ( $Y$ ). Data diperoleh dari The World Bank tahun 2024.

### **2. Keterbatasan Penelitian**

Keterbatasan pada penelitian ini peneliti hanya mengukur keterkaitan hubungan antara 3 (tiga) variabel independent yang diteliti yaitu jumlah uang beredar, suku bunga, dan inflasi yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia, Malaysia, Singapura, dan Brunei Darussalam. Keterbatasan waktu penelitian, pemikiran dan tenaga sehingga penelitian hanya menganalisis sumber data statistik dari The World Bank tahun 2024.

## **G. Penegasan Istilah**

### **1. Definisi Konseptual**

#### **a. Pertumbuhan Ekonomi**

Menurut Sadono Sukirno, pertumbuhan ekonomi dapat dijelaskan sebagai isu makroekonomi yang dapat diukur secara kuantitatif. Dalam suatu periode tertentu, terjadi perkembangan dan peningkatan dalam produksi barang dan jasa, yang pada gilirannya

meningkatkan kesejahteraan masyarakat jika dibandingkan dengan periode sebelumnya.<sup>11</sup> Pertumbuhan ekonomi berperan sebagai tolak ukur makro untuk mengevaluasi keberhasilan pemerintah dalam mewujudkan pembangunan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Perekonomian dianggap mengalami pertumbuhan apabila total balas jasa aktual dari penggunaan faktor produksi pada suatu tahun melebihi jumlahnya dibandingkan dengan tahun sebelumnya.<sup>12</sup> Kondisi pertumbuhan ekonomi suatu negara dapat diukur dengan melihat peningkatan nilai *Gross Domestic Product* (GDP) atau Produk Domestik Bruto (PDB) yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi.

b. Jumlah Uang Beredar

Jumlah uang yang beredar mencakup total mata uang yang diterbitkan dan diedarkan oleh bank sentral. Ini mencakup uang logam dan uang kertas, termasuk uang kuasi atau *near money*, seperti deposito berjangka (*time-deposit*), tabungan (*saving-deposit*), dan rekening valuta asing yang dimiliki oleh swasta domestik. Uang kuasi memiliki nilai karena dapat diubah menjadi uang tunai, dengan fungsi yang serupa dengan uang kartal.<sup>13</sup>

---

<sup>11</sup> HN Ulya, *Ekonomi Makro Islam: Pendekatan Teori Makro Ekonomi Konvensional dan Islam*, (Pekalongan: Nasya Expanding Management, 2021), hal. 209

<sup>12</sup> Kristovel Prok, "FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERTUMBUHAN EKONOMI SULAWESI UTARA SELAMA PERIODE OTONOMI DAERAH 2001-2013" 15, no. 03 (2015).

<sup>13</sup> Suhesti Ningsih dan LMS Kristiyanti, "ANALISIS PENGARUH JUMLAH UANG BEREDAR, SUKU BUNGA, DAN NILAI TUKAR TERHADAP INFLASI DI INDONESIA PERIODE 2014-2016" 20, no. 2 (2018).

### c. Suku Bunga

Pada dasarnya suku bunga adalah pembayaran di masa mendatang atas tranfer uang di masa lampau. Karena itu perhitungan bunga selalu melibatkan perbandingan nilai uang pada masa yang berbeda. Suku bunga juga dapat diartikan sebagai harga yang harus dibayar kepada nasabah (yang memiliki simpanan) dengan yang harus dibayar oleh nasabah kepada bank (nasabah yang memperoleh pinjaman)<sup>14</sup>

### d. Inflasi

Menurut teori kuantitas dari kaum klasik, inflasi adalah suatu keadaan di mana terjadi peningkatan umum dan berkelanjutan dalam harga barang dan jasa. Inflasi dipicu oleh ketidakseimbangan antara permintaan dan penawaran produk barang dan jasa.<sup>15</sup>

## 2. Definisi Operasional

### a. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi disini adalah tingkat pertumbuhan persentase tahunan PDB pada harga pasar berdasarkan mata uang lokal konstan. PDB adalah jumlah nilai tambah bruto yang dihasilkan oleh seluruh produsen dalam perekonomian ditambah pajak produk dan dikurangi subsidi yang tidak termasuk dalam nilai produk. Data ini

---

<sup>14</sup> Septiana Sari dan Fernaldi Anggadha Ratno, "Analisis utang luar negeri, sukuk, inflasi dan tingkat suku bunga terhadap pertumbuhan ekonomi indonesia Tahun 2014-2019," *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi* 5, no. 2 (21 September 2020): 91–100, <https://doi.org/10.21067/jrpe.v5i2.4661>.

<sup>15</sup> M Asfia, "Ekonomika Makro, PT," *Refika Aditama: Bandung*, (2016).



diambil dari website resmi The World Bank pada periode tahun 2015-2022.

b. Jumlah Uang Beredar

Jumlah Uang Beredar dalam arti luas (M2) atau *broad money* terdiri atas uang dalam arti sempit (M1) ditambah dengan rekening tabungan (*saving deposit*) dan rekening deposito berjangka (*time deposit*). Data jumlah uang beredar (M2) dalam penelitian ini diperoleh dari website resmi The World Bank selama periode tahun 2015-2022.

c. Suku Bunga

Data suku bunga yang digunakan pada penelitian ini adalah selisih suku bunga yang berarti tingkat bunga yang dibebankan oleh bank atas pinjaman kepada nasabah sektor swasta dikurangi tingkat bunga yang dibayarkan oleh bank komersial atau sejenisnya untuk giro, berjangka, atau tabungan. Syarat dan ketentuan yang melekat pada tarif ini berbeda di setiap negara, namun hal ini membatasi perbandingannya data ini diperoleh dari website resmi The World Bank pada periode tahun 2015-2022.

d. Inflasi

Perhitungan inflasi yang dilakukan oleh The World Bank yaitu inflasi yang diukur dengan indeks harga konsumen mencerminkan persentase perubahan tahunan dalam biaya rata-rata konsumen untuk memperoleh sekeranjang barang dan jasa yang dapat diperbaiki atau diubah pada interval tertentu, misalnya tahunan. Data inflasi dalam

penelitian ini diambil dari website resmi The World Bank pada periode tahun 2015-2022.

## **H. Sistematika Penulisan Skripsi**

Sistematika penulisan skripsi pada penelitian ini akan disajikan dalam 6 (enam) bab dan di setiap bab terdapat sub bab sebagai penjelasan dari bab tersebut. Berikut sistematika penulisan dalam penelitian ini:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Dalam bab ini memaparkan secara singkat mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, penegasan istilah baik definisi konseptual maupun definisi operasional serta sistematika penulisan.

### **BAB II LANDASAN TEORI**

Bab ini memaparkan secara singkat mengenai kajian teori tentang pengaruh inflasi, suku bunga, dan jumlah uang beredar terhadap pertumbuhan ekonomi pada Indonesia, Malaysia, Singapura, dan Brunei Darussalam serta kajian penelitian terdahulu, kerangka konseptual dan hipotesis penelitian.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini membahas terkait pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, dan teknik pengumpulan data.

### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

Bab ini merupakan inti dari pembahasan yang memaparkan hasil penelitian yang berisi deskripsi data dan pengujian hipotesis.

## **BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

Bab ini memaparkan pem-bahasan data penelitian dan teknik analisis data.

## **BAB VI PENUTUP**

Bab VI akan membahas terkait simpulan dari peneliti yang sesuai dengan analisis data yang telah diteliti serta saran yang diperuntukkan kepada pihak yang memanfaatkan penelitian ini.